



DINAMIKA PERSEPSI DAN HARAPAN PERAWAT TERHADAP PERAN ORGANISASI PROFESI DALAM KONTEKS TRANSFORMASI KEBIJAKAN KESEHATAN

Pius Almindu Leki Berek^{1,2*}, Aemilianus Mau^{3,4}, Sabinus Bungaama Kedang^{3,4}, Awaliya Muslimah Suwetty^{5,6},
Agustinus Ara^{7,8}, Siprianus Depa⁹

¹Dewan Pengurus Daerah PPNI Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan, Universitas Timor, Jln. El Tari - Km. 09, Sasi, Kota Kefamenanu, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur 85611, Indonesia

³Dewan Pengurus Wilayah PPNI Prov. Nusa Tenggara Timur, Indonesia

⁴Program Studi Keperawatan, Politeknik Kementerian Kesehatan Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111, Indonesia

⁵Dewan Pengurus Daerah PPNI Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

⁶Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maranatha Kupang, Jl. Kampung Bajawa, Nasipanaf, Baumata Barat, Taebenu, Kupang, Nusa Tenggara Timur 85360, Indonesia

⁷Dewan Pengurus Komisariat PPNI Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

⁸RSU Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, Jl. Moch Hatta No.19, Oetete, Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85112, Indonesia

⁹Dewan Pengurus Daerah PPNI Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*piusberek@unimor.ac.id

ABSTRAK

Organisasi profesi keperawatan memiliki peran strategis dalam menjaga standar profesional, advokasi, dan pengembangan tenaga keperawatan. Namun, perubahan regulasi melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan memicu transformasi tata kelola profesi yang berpotensi memengaruhi persepsi dan harapan perawat terhadap organisasi profesi. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi dan harapan perawat terhadap peran organisasi profesi dalam konteks perubahan kebijakan kesehatan. Penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif-analitik dengan pendekatan cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan voluntary response (self-selection). Data dikumpulkan secara daring melalui kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan disebarkan kepada perawat anggota aktif organisasi profesi di Nusa Tenggara Timur. Sebanyak 137 responden yang berpartisipasi secara sukarela dan memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan dalam penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa persepsi perawat berada pada kategori sangat positif di seluruh dimensi (89,1%–98,3%). Dimensi adaptasi memiliki nilai tertinggi, dengan seluruh responden meyakini kemampuan organisasi dalam merespons perubahan regulasi. Namun, aspek advokasi memiliki nilai relatif lebih rendah, mengindikasikan perlunya penguatan peran dalam representasi kebijakan. Perawat juga menunjukkan harapan tinggi terhadap perlindungan hukum, pengembangan kompetensi, dan transparansi organisasi. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) sebagai organisasi profesi perawat tetap dipercaya di tengah transformasi kebijakan, namun perlu memperkuat fungsi advokasi, transparansi, dan layanan berbasis kebutuhan anggota untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan.

Kata kunci: advokasi; kebijakan kesehatan; keperawatan; organisasi profesi ppni; persepsi

DYNAMICS OF NURSES' PERCEPTIONS AND EXPECTATIONS OF THE ROLE OF PROFESSIONAL ORGANIZATIONS IN THE CONTEXT OF HEALTH POLICY TRANSFORMATION

ABSTRACT

Nursing professional organizations play a strategic role in maintaining professional standards, advocacy, and developing the nursing workforce. However, regulatory changes through Law Number 17 of 2023 concerning Health have triggered a transformation in professional governance that has the potential to influence nurses' perceptions and expectations of professional organizations. This study aims to analyze nurses' perceptions and expectations of the role of professional organizations in the context of changing health policies. This study employed a quantitative descriptive-analytical design with a cross-sectional approach. The sampling technique used was non-probability sampling with a voluntary response (self-selection) approach. Data were

collected online through a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability and distributed to nurses who were active members of professional organizations in East Nusa Tenggara. A total of 137 respondents who participated voluntarily and met the inclusion criteria were included in the study. Data were collected through a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using descriptive statistics. The results showed that nurses' perceptions were in the very positive category across all dimensions (89.1%–98.3%). The adaptation dimension had the highest score, with all respondents believing in the organization's ability to respond to regulatory changes. However, the advocacy aspect had a relatively lower score, indicating the need to strengthen the role of policy representation. Nurses also expressed high expectations for legal protection, competency development, and organizational transparency. The Indonesian National Nurses Association (PPNI) as a professional nursing organization remains trusted amidst policy transformation, but needs to strengthen its advocacy, transparency, and member-centered services to maintain relevance and sustainability.

Keywords: advocacy; health policy; nursing; perception; PPNI professional organization

PENDAHULUAN

Perawat sebagai garda terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan nasional memainkan peran strategis dalam menjamin keselamatan pasien, meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, dan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat (Suprpto, Rifdan and Gani, 2021; Ikhtiari and Tarring, 2024; Pebriyanti and Rinaldi, 2024). Organisasi profesi seperti Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) telah menjadi lembaga kunci dalam membina profesionalisme perawat, memberikan pelatihan, advokasi, dan perlindungan hukum. Seiring dengan dinamika regulasi kesehatan, harapan anggota PPNI terhadap organisasi ini pun ikut berkembang: tidak hanya sebagai penyambung suara perawat di level kebijakan, tetapi juga sebagai institusi yang dapat menghadapi tantangan regulasi dan menjaga martabat profesi keperawatan (Lintang, 2021; Maryani and Widjaja, 2025; Secilia *et al.*, 2025; Sijabat, 2025).

Pengesahan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan membawa transformasi besar dalam kerangka hukum kesehatan Indonesia. UU ini secara resmi mencabut beberapa undang-undang lama yang selama ini menjadi payung bagi berbagai profesi kesehatan. Dalam konteks ini, peran PPNI sebagai organisasi profesi menjadi krusial karena norma-norma khusus terkait perawat kini harus ditata ulang dalam kerangka regulasi nasional (Aurelia, Prasetyo and Efrila, 2025; Damanhury, Candra and Sagala, 2025; Secilia *et al.*, 2025; Wicaksono, 2025).

Banyak perawat merasa bahwa regulasi baru ini dapat membuka peluang, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran terhadap perlindungan profesi mereka. Kekhawatiran tersebut tidak berlebihan. Sejumlah pihak organisasi profesi menyampaikan keberatan terhadap beberapa substansi yang dianggap berpotensi melemahkan kewenangan organisasi profesi dan jaminan perlindungan bagi anggota. Respons kolektif ini menggambarkan ketegangan antara harapan organisasi profesi untuk mempertahankan mandat perlindungan profesi dan kebijakan negara yang merestrukturisasi regulasi kesehatan. Gerakan proaktif organisasi profesi, termasuk upaya advokasi dan litigasi, menjadi bagian dari dinamika yang perlu dipahami lebih jauh (Suprpto, Rifdan and Gani, 2021; Ikhtiari and Tarring, 2024; Maryani and Widjaja, 2025; Sijabat, 2025).

Dampak perubahan regulasi terhadap praktik keperawatan mencakup aspek kompetensi, standar praktik, registrasi profesi, serta mekanisme akuntabilitas — hal-hal yang berimplikasi langsung pada keselamatan pasien dan kesejahteraan perawat. Selain itu, perubahan aturan juga memberi peluang untuk penguatan peran perawat dalam tim pelayanan kesehatan dan tantangan berupa kebutuhan penyesuaian kompetensi, mekanisme sertifikasi, serta perlindungan hukum bagi praktik profesional (Merry *et al.*, 2025; Ridhani and Haiti, 2025; Sumantri, Diatmiko and Jaeni, 2025). Karena itu, persepsi anggota terhadap kemampuan PPNI melakukan advokasi, pembinaan kompetensi, dan perlindungan hukum menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana organisasi dapat merespons perubahan regulasi (Maryani and Widjaja, 2025; Sumantri, Diatmiko and Jaeni, 2025).

Dalam konteks perubahan regulasi, anggota PPNI kemungkinan besar memformulasikan harapan baru: kepastian perlindungan hukum dalam praktik keperawatan; peningkatan akses pelatihan dan pengakuan kompetensi; peran advokasi yang efektif terhadap pembuat kebijakan; dan transparansi tata kelola organisasi. Mengukur harapan dan persepsi ini penting karena persepsi anggota akan memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi, tingkat kepercayaan kepada kepengurusan, dan implementasi praktik profesional di lapangan (Sijabat, 2025).

Namun, studi empiris yang mengkaji dinamika persepsi anggota PPNI pasca-pengesahan UU Kesehatan masih terbatas—terutama penelitian yang menggabungkan analisis persepsi, harapan, dan faktor-faktor yang memoderasi seperti usia profesi, jenjang pendidikan, dan wilayah kerja. Kesenjangan ini menimbulkan kebutuhan penelitian yang sistematis untuk menangkap persepsi dan aspirasi anggota sebagai dasar rekomendasi kebijakan organisasi dan penyusunan strategi advokasi yang responsif terhadap regulasi baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi dan harapan perawat mengenai peran organisasi profesi dalam konteks transformasi regulasi kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-analitik dengan rancangan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh anggota PPNI yang aktif pada tahun penelitian. Sampel diambil menggunakan proportionate stratified random sampling berdasarkan wilayah kerja atau kategori anggota. Jumlah sampel disesuaikan dengan rumus perhitungan yang relevan (Slovin) dan diperoleh jumlah responden sebanyak 176 responden menyelesaikan penelitian ini. Instrumen berupa kuesioner terstruktur yang memuat data demografis, skala persepsi, dan skala harapan. Instrumen diuji validitas isi oleh pakar dan diuji reliabilitas (Cronbach Alpha $\geq 0,70$). Data dikumpulkan secara online (Google Form) melalui pengurus DPD PPNI. Analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis gap (Harapan – Persepsi), dan analisis korelasi chi-square untuk menguji hubungan antar setiap variabel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disiapkan. Prosedur pengumpulan meliputi pengurusan izin penelitian ke PPNI, validasi instrumen melalui expert judgement, uji pilot untuk menguji reliabilitas, penyebaran kuesioner secara online (Google Form) melalui pengurus DPD, pengumpulan, dan pembersihan data. Data yang lengkap dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis data meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan skor persepsi serta harapan (frekuensi, persentase). Penyajian hasil meliputi table dan narasi interpretatif.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden (n = 137)

| Variabel | Kategori | f | % |
|----------------|--------------|----|------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 48 | 35.0 |
| | Perempuan | 89 | 65.0 |
| Usia | 25–34 tahun | 33 | 24.1 |
| | 35–44 tahun | 64 | 46.7 |
| | 45–54 tahun | 32 | 23.4 |
| | ≥55 tahun | 8 | 5.8 |
| | | | |
| Pendidikan | D3 | 55 | 40.1 |
| | D4/S1/Ners | 70 | 51.1 |
| | S2/Spesialis | 11 | 8.0 |
| | S3 | 1 | 0.7 |
| Tempat Bekerja | Puskesmas | 63 | 46.0 |
| | Rumah Sakit | 51 | 37.2 |
| | Pendidikan | 11 | 8.0 |
| | Lainnya | 12 | 8.8 |
| Lama Bekerja | <5 tahun | 14 | 10.2 |
| | 5–10 tahun | 42 | 30.7 |
| | 11–20 tahun | 47 | 34.3 |
| | >20 tahun | 34 | 24.8 |

Tabel 1 menunjukkan 89 responden (65%) berjenis kelamin perempuan, 64 responden (46,7%) kelompok usia 35-44 tahun, 70 responden (51,1%) Pendidikan D4/S1/Ners, 63 (46%) bekerja di puskesmas, dan 47 responden (34,3%) sudah bekerja 11-20 tahun.

Analisis Persepsi Perawat terhadap Peran PPNI

Berdasarkan hasil analisis, maka dilakukan pengelompokkan menjadi persepsi positif dan negative dengan ketentuan: pilihan Setuju + Sangat Setuju = Persepsi Positif; sedangkan pilihan Ragu-ragu + Tidak Setuju + Sangat Tidak Setuju = Persepsi Negatif.

Tabel 2.

Persepsi dan Harapan Perawat terhadap Peran Organisasi Profesi (PPNI) (n=137)

| No | Pernyataan | Positif (%) | Negatif (%) |
|----|-------------------------------------|-------------|-------------|
| 1 | PPNI masih memegang peran penting | 89.0 | 11.0 |
| 2 | PPNI mampu menyuarkan aspirasi | 83.3 | 16.7 |
| 3 | PPNI perlu memperkuat advokasi | 97.1 | 2.9 |
| 4 | PPNI tetap relevan | 89.1 | 10.9 |
| 5 | Kebutuhan perlindungan hukum & etik | 95.6 | 4.4 |
| 6 | Legitimasi PPNI jelas | 96.4 | 3.6 |
| 7 | Layanan administrasi tetap penting | 92.7 | 7.3 |
| 8 | Pelatihan & kompetensi bermanfaat | 95.6 | 4.4 |
| 9 | Informasi dampak UU cukup | 87.6 | 12.4 |
| 10 | PPNI mampu beradaptasi | 100.0 | 0 |
| 11 | Harapan transparansi & responsif | 97.0 | 3.0 |
| 12 | Dukungan terhadap PPNI | 97.8 | 2.2 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa terkait pernyataan yang meliputi dimensi Peran & Relevansi → P1, P4; dimensi Advokasi & Representasi → P2, P3; dimensi Layanan & Fungsi Organisasi → P5, P6, P7, P8, P9; dan dimensi Adaptasi & Harapan → P10, P11, P12 semuanya memiliki persepsi positif dengan persentasi terendah Adalah 83.3% (pernyataan no 2: PPNI mampu menyuarkan aspirasi anggota), bahkan pada pernyataan nomor 10 yang berbunyi PPNI mampu beradaptasi, justru 100% responden memiliki persepsi positif.

Analisis Dimensi Persepsi

Selanjutnya variabel dikelompokkan menjadi 4 dimensi penting, yaitu: dimensi Peran & Relevansi → P1, P4; dimensi Advokasi & Representasi → P2, P3; dimensi Layanan & Fungsi Organisasi → P5, P6, P7, P8, P9; dan dimensi Adaptasi & Harapan → P10, P11, P12

Tabel 3.

Dimensi Persepsi Perawat terhadap PPNI (n=137)

| Dimensi | Rata-rata Persepsi Positif (%) | Interpretasi |
|-------------------------|--------------------------------|---------------------|
| Peran & Relevansi | 89.1% | Sangat kuat |
| Advokasi & Representasi | 90.2% | Sangat kuat |
| Layanan & Fungsi | 93.6% | Sangat kuat |
| Adaptasi & Harapan | 98.3% | Ekstrem sangat kuat |

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap peran organisasi profesi. Lebih dari 89% perawat menyatakan bahwa organisasi profesi masih memegang peran penting dan tetap relevan pasca perubahan kebijakan kesehatan. Selain itu, 83,3% responden menilai organisasi profesi mampu menyuarkan aspirasi anggota secara efektif. Pada aspek advokasi, hampir seluruh responden (97,1%) menyatakan bahwa organisasi profesi perlu memperkuat fungsi advokasi dalam menghadapi dinamika regulasi kesehatan. Hal ini menunjukkan adanya tuntutan strategis terhadap peningkatan peran organisasi dalam konteks kebijakan. Dalam dimensi layanan organisasi, mayoritas responden (92–96%) menilai bahwa layanan administratif, perlindungan hukum dan etik, serta pelatihan kompetensi masih sangat dibutuhkan. Menariknya, seluruh responden (100%) menyatakan keyakinan bahwa organisasi profesi mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi, disertai dengan tingkat harapan yang sangat tinggi terhadap transparansi dan responsivitas organisasi (97%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi perawat terhadap peran Persatuan Perawat Nasional Indonesia berada pada kategori sangat kuat di seluruh dimensi yang diukur. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi transformasi kebijakan melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, legitimasi organisasi profesi tetap terjaga di mata anggotanya. Hal ini sejalan dengan temuan global yang menunjukkan bahwa organisasi profesi tetap menjadi institusi kunci dalam menjaga standar praktik dan identitas profesional tenaga kesehatan (Hawkins *et al.*, 2025). Dalam konteks ini, persepsi positif yang tinggi mencerminkan keberhasilan organisasi dalam mempertahankan kepercayaan anggota di tengah perubahan struktural sistem kesehatan.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan penelitian empiris lain, hasil ini menunjukkan karakteristik yang menarik. Studi sebuah rumah sakit Pendidikan di Palestina menemukan bahwa persepsi perawat terhadap kebijakan institusional seperti akreditasi tidak selalu homogen dan sangat dipengaruhi oleh konteks organisasi serta tekanan kerja (Zabin *et al.*, 2024). Demikian pula, penelitian sebuah penelitian di Cina menunjukkan bahwa persepsi perawat terhadap lingkungan kerja memiliki hubungan signifikan dengan kinerja, dukungan teknologi, dan perilaku organisasi (Hussain *et al.*, 2025). Dibandingkan dengan temuan tersebut, tingkat persepsi yang sangat tinggi dalam penelitian ini menunjukkan adanya kondisi yang relatif lebih stabil dari sisi kepercayaan terhadap organisasi profesi, meskipun berada dalam situasi perubahan regulasi. Hal ini menjadi indikasi bahwa organisasi profesi memiliki posisi yang berbeda dibandingkan institusi pelayanan kesehatan dalam membentuk persepsi anggota (Indar, Wright and Nelson, 2023).

Meskipun demikian, dimensi advokasi dan representasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian global yang menunjukkan bahwa organisasi profesi seringkali menghadapi tantangan dalam menjalankan fungsi advokasi secara efektif. Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Hawkins *et al.*, 2025) menemukan bahwa meskipun perawat mengakui pentingnya organisasi profesi dalam mendorong agenda global seperti Sustainable Development Goals, masih terdapat kesenjangan antara peran ideal dan implementasi nyata organisasi. Dengan kata lain, terdapat gap antara ekspektasi normatif dan performa aktual organisasi profesi dalam ranah kebijakan.

Kesenjangan ini semakin diperkuat oleh studi yang menunjukkan bahwa persepsi perawat sangat dipengaruhi oleh faktor organisasi seperti budaya kerja, kepemimpinan, dan dukungan institusional. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas pelayanan dan niat bertahan perawat dalam organisasi (Rayan *et al.*, 2026). Selain itu, dukungan organisasi yang dirasakan juga terbukti memediasi hubungan antara resiliensi psikologis dan komitmen kerja perawat (Pu *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun persepsi terhadap organisasi profesi tinggi, tuntutan terhadap peningkatan kualitas advokasi dan representasi tetap menjadi isu krusial yang perlu ditangani.

Dimensi layanan organisasi yang menunjukkan nilai tinggi dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan empiris yang menegaskan pentingnya dukungan profesional dalam meningkatkan kualitas praktik keperawatan. Studi tentang pengembangan profesional perawat menunjukkan bahwa akses terhadap pelatihan dan dukungan organisasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan (London and Kumar, 2024). Selain itu, faktor-faktor seperti kepuasan kerja, budaya kerja, dan supervisi juga terbukti berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam menerapkan praktik profesional (Yulia *et al.*, 2024). Dengan demikian, tingginya persepsi terhadap layanan organisasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi profesi masih berfungsi sebagai penyedia dukungan profesional yang relevan bagi anggotanya.

Temuan mengenai tingginya optimisme terhadap kemampuan organisasi dalam beradaptasi juga memberikan kontribusi penting terhadap literatur. Dalam konteks global, penelitian menunjukkan bahwa profesi keperawatan mengalami perubahan signifikan selama pandemi dan periode pasca

pandemi, termasuk dalam hal persepsi, peran, dan ekspektasi terhadap organisasi profesi (Güngör *et al.*, 2024). Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan tingkat optimisme yang tinggi seperti dalam studi ini. Beberapa studi justru menemukan adanya ketidakpastian dan ambiguitas peran organisasi profesi dalam menghadapi perubahan sistem kesehatan (Gifford *et al.*, 2022). Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan adanya keunikan konteks Indonesia, di mana organisasi profesi masih dipandang sebagai institusi yang adaptif dan mampu merespons perubahan.

Secara kritis, hasil penelitian ini juga mengungkap adanya potensi kesenjangan antara persepsi dan realitas organisasi. Tingginya persepsi positif tidak serta merta mencerminkan efektivitas organisasi secara objektif. Dalam literatur organisasi, fenomena ini dikenal sebagai “perceptual bias”, di mana anggota organisasi cenderung mempertahankan kepercayaan terhadap institusi meskipun terdapat tantangan structural (Ransom and Goldstone, 2024; Yang, 2026). Hal ini menjadi penting karena apabila harapan yang tinggi tidak diikuti oleh kinerja organisasi yang memadai, maka dapat terjadi penurunan kepercayaan di masa depan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengisi kesenjangan dalam literatur yang masih terbatas dalam mengkaji persepsi anggota terhadap organisasi profesi, khususnya dalam konteks perubahan kebijakan kesehatan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada persepsi terhadap lingkungan kerja, kepemimpinan, atau kualitas pelayanan, sementara kajian tentang organisasi profesi masih relatif terbatas. Studi (Hawkins *et al.*, 2025) menjadi salah satu sedikit penelitian yang secara eksplisit mengkaji persepsi perawat terhadap organisasi profesi, namun dalam konteks global dan tidak spesifik pada perubahan regulasi nasional. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji dinamika persepsi dalam konteks kebijakan nasional yang spesifik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi profesi masih memiliki posisi yang sangat kuat dalam persepsi anggotanya, namun di saat yang sama menghadapi tuntutan untuk meningkatkan peran advokasi, transparansi, dan kualitas layanan. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan organisasi profesi tidak hanya bergantung pada legitimasi historis, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi secara strategis terhadap perubahan kebijakan dan kebutuhan anggota. Dengan demikian, organisasi profesi perlu mengembangkan pendekatan yang lebih proaktif, berbasis evidence, dan berorientasi pada anggota agar tetap relevan dalam sistem kesehatan yang terus berkembang.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi perawat terhadap peran organisasi profesi, khususnya Persatuan Perawat Nasional Indonesia, berada pada kategori sangat positif, menandakan tingginya kepercayaan terhadap peran organisasi dalam menjaga profesionalisme dan mendukung praktik keperawatan. Namun demikian, masih terdapat tuntutan peningkatan pada aspek advokasi dan representasi kebijakan, terutama dalam konteks perubahan regulasi melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia, A.M.M., Prasetyo, T. and Efrila, E. (2025) ‘Dampak Transformasi Sektor Kesehatan di Indonesia Pasca Disahkan Undang-Undang Tentang Kesehatan No . 17 Tahun 2023 (The Impact of Transformation in the Indonesian Health Sector After the Enactment of Law on Health No . 17 / 2023)’, *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, 5(6), pp. 1694–1702. ISSN: 2774-7018; 2774-700X.
- Damanhury, A., Candra, M. and Sagala, R.V. (2025) ‘Penerapan Metode Omnibus Law Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan’, *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Hukum (SAINMIKUM)*, 2(1), pp. 57–68. DOI: 10.60126/sainmikum.v2i1.825.

Gifford, R. *et al.* (2022) ‘To Uncertainty and Beyond: Identifying the Capabilities Needed by

- Hospitals to Function in Dynamic Environments’, *Empirical Research*, 79(4), pp. 549–561. DOI: 10.1177/10775587211057416.
- Güngör, S. *et al.* (2024) ‘Nursing profession during the pandemic : Perceptions , changes , and the role of media’, *Health Sciences Quarterly*, 4(3), pp. 221–232. DOI: 10.26900/hsq.2367.
- Hawkins, J.E. *et al.* (2025) ‘Nurses ’ Perceptions of the Role of Nursing Organizations in Promoting Engagement with the Sustainable Development Goals : A Global Study’, *AJN, American Journal of Nursing*, 125(2). DOI: 10.1097/AJN.0000000000000004.
- Hussain, A. *et al.* (2025) ‘Measured nursing perception of the working environment through authentic leadership with technology support and OCB among Chinese public hospitals’, *BMC Nursing*, 24(564). DOI: 10.1186/s12912-025-03173-y.
- Ikhtiari, A. and Tarring, A.D. (2024) ‘Perlindungan Hukum melalui Penguatan Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional yang Berkualitas melalui Pelayanan Kesehatan Primer (Primary Health Care) di Era Revolusi Industri 5.0’, *Jurnal Hukum IUS Publicum*, 5(2). DOI: 10.55551/jip.v5i2.161.
- Indar, A., Wright, J. and Nelson, M. (2023) ‘Exploring how Professional Associations Influence Health System Transformation : The Case of Ontario Health Teams’, *IJIC: International Journal of Integrated Care*, 23(2), pp. 1–11. DOI: 10.5334/ijic.7017.
- Lintang, K. (2021) ‘Tanggung Jawab Hukum Perawat Praktik Mandiri terhadap Kerugian Pasien’, *Jurnal Suara Hukum*, pp. 300–326. ISSN: 2656-534X; 2656-5358.
- London, J.L. and Kumar, K. (2024) ‘Factors Impacting on Clinical Nurses ’ Perceptions of Professional Development in a Saudi Arabian Health-care Organization’, *Journal of Nursing Science and Professional Practice*, 1(3). DOI: 10.4103/JNSPP.JNSPP.
- Maryani, A.M. and Widjaja, G. (2025) ‘Peran Perhimpunan Profesi dalam Perlindungan Hukum bagi Tenaga Medis di Indonesia’, *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, 4(4), pp. 335–344. ISSN: 2809-8544.
- Merry, M. *et al.* (2025) ‘Analisis Normatif Terhadap Ketentuan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan : Rekonstruksi Kewenangan Organisasi Profesi Dan Kollegium Kedokteran’, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(11), pp. 7353–7360. DOI: 10.56338/jks.v8i11.7455.
- Pebriyanti, W. and Rinaldi, A. (2024) ‘Kualitas Pelayanan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Pamengpeuk , Garut’, *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), pp. 8194–8203.
- Pu, J. *et al.* (2024) ‘Psychological resilience and intention to stay among nurses : the mediating role of perceived organizational support’, *Frontiers in Psychology*, (September), pp. 1–8. DOI: 10.3389/fpsyg.2024.1407206.
- Ransom, M. and Goldstone, R.L. (2024) ‘Bias in perceptual learning’, *Wiley: Wires Cognitive Science*, (April), pp. 1–10. DOI: 10.1002/wcs.1683.
- Rayan, A. *et al.* (2026) ‘Influence of organizational culture on nursing perception of quality of healthcare services and intent to stay among nurses employed in public hospitals : A cross-sectional study’, *Applied Nursing Research*, 87(February). DOI: 10.1016/j.apnr.2025.152042.
- Ridhani, M. and Haiti, D. (2025) ‘Profesi Keperawatan Dalam Perspektif Hukum Dengan Mutu Pelayanan Di Rsud Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin’, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), pp. 3627–3642. DOI: 10.56338/jks.v8i6.7834.

- Secilia, B.A. *et al.* (2025) 'Analisis Implikasi Undang-Undang No . 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan terhadap Praktik Keperawatan di Indonesia', *Jurnal Siti Rufaidah*, 3(2), pp. 38–48. DOI: 10.57214/jasira.v3i2.182.
- Sijabat, H.H. (2025) 'Implementasi Standar Praktik Keperawatan Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia', *JK: Jurnal Kesehatan*, 3(1), pp. 58–69. ISSN: 2987-9655.
- Sumantri, B., Diatmiko, R.D.S. and Jaeni, A. (2025) 'Bagaimana Perlindungan Hukum bagi Perawat dalam Praktik Mandiri Ditinjau Undang-Undang Nomer 17 Tahun 2023', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), pp. 12062–12067.
- Suprpto, S., Rifdan, R. and Gani, H.A. (2021) 'Strategi Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan', *JKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), pp. 133–138. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.536>.
- Wicaksono, E.N. (2025) 'Kajian Hukum Pengaturan Kolegium Kedokteran Pasca Berlakunya UU . No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan', *Jurnal Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik Universitas Terbuka*, 1(17), pp. 430–437.
- Yang, D. (2026) 'Visual assumption and perceptual social bias', *Philosophical Psychology*, 38(2), pp. 922–947. DOI: 10.1080/09515089.2023.2228330.
- Yulia, A.D. *et al.* (2024) 'Factors Influencing Nurses Performance in Implementing the Professional Nursing Practice Model', *General Nursing Science Journal*, 5(2). DOI: 10.56359/gj.v5i2.402
Keywords:
- Zabin, L.M. *et al.* (2024) 'Nursing perception towards the impact of JCI accreditation on the quality of care in a university hospital in Palestine : a cross- sectional study', *BMC Nursing*, 23(695). DOI: 10.1186/s12912-024-02353-6.